

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN

Achmat Gandhi Gutama Putra

achgandhigp@gmail.com

Sugiyono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out and analyze the effect of profitability, firm size, asset structure on the capital structure. While the population was Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. The research was quantitative. Moreover, the sampling collection technique used purposive sampling in which the sample was collected based on criteria given. Furthermore, there were eleven companies as sample, in 5 years (2013-2017). In addition, the data used annual financial statement in a form of balance sheet and income statement of Food and Beverages companies. For the data analysis technique, it used multiple regressions analysis. The result of multiple regressions analysis concluded return on asset had negative and insignificant effect on debt to equity ratio. On the other hand, firm size had positive and significant effect of debt to equity ratio. Likewise, structure asset had positive and significant effect on debt to equity ratio.

Keywords: ROA, UP, SA, DER

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. Penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh hasil sebanyak 11 perusahaan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian selama periode 5 tahun (2013-2017). Data yang digunakan adalah data keuangan yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dalam bentuk neraca dan laba rugi pada perusahaan sampel yang digunakan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari teknik analisis regresi berganda menunjukkan hubungan return on asset dengan debt to equity ratio negatif dan tidak signifikan, dan ukuran perusahaan menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan debt to equity ratio, serta struktur aktiva dengan debt to equity ratio menunjukkan hubungan positif dan signifikan.

Kata Kunci: ROA, UP, SA, DER

PENDAHULUAN

Seiring meningkatnya jumlah konsumen terhadap barang kebutuhan sehari-hari maka terjadi peningkatan pula terhadap kebutuhan perusahaan akan modal perusahaan itu sendiri. Modal yang dibutuhkan oleh perusahaan ini akan digunakan untuk pengelolaan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan makanan dan minuman, akan tetapi jika suatu perusahaan hanya menggunakan modal atau ekuitasnya saja, tentunya perusahaan akan mengalami kesulitan untuk mengolah bisnis yang memerlukan modal tambahan. Untuk itulah, peranan hutang dalam hal ini sangat membantu perusahaan untuk dapat melakukan pengelolaan bisnis tersebut. Namun masalah perusahaan tidak hanya sampai disitu saja, karena jika jumlah hutang sudah melebihi ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan maka risiko suatu perusahaan dari sisi likuiditasnya akan semakin tinggi. Untuk itulah perusahaan memerlukan sebuah rasio khusus untuk melihat seberapa efektif kinerja tersebut. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan sebagai perbandingan jumlah hutang terhadap ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan oleh para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi DER yang dihasilkan oleh perusahaan maka dikhawatirkan perusahaan juga akan memiliki risiko yang tinggi pula terhadap likuiditasnya. Oleh karena

itu salah satu tugas manajemen keuangan ialah mencari atau mengumpulkan dana, maka modal dalam hal ini bisa dikatakan merupakan salah satu hal yang terpenting yang akan dibutuhkan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional, dan agar perusahaan juga mampu untuk mengembangkan usahanya. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi modal adalah pendanaan. Pada dasarnya perusahaan lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan dana dari internal perusahaan. Namun seiring perkembangan perusahaan, maka kebutuhan akan dana menjadi semakin besar, maka dari itu diperlukan dana dari luar perusahaan, baik dengan hutang (*debt financing*) maupun pengeluaran saham (*external equity financing*). Apabila pemenuhan dana dipenuhi dari hutang saja, maka resiko finansialnya sangat besar, karena ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar dan apabila dana dipenuhi dari penjualan saham saja, maka biayanya akan sangat mahal. Oleh sebab itu perlu adanya keseimbangan antara kedua sumber pendanaan tersebut. DER dipakai untuk menggambarkan tingkat dari risiko sebuah perusahaan yang jika rasio dari DER semakin meningkat, maka harusnya akan semakin tinggi pula risiko yang mungkin bisa terjadi terhadap perusahaan yang dikarenakan oleh pendanaan yang dibiayai oleh hutang lebih banyak dibanding dengan modal internal usaha. Dalam perhitungannya DER hutang yang dibagi dengan ekuitas atau modal sendiri, yang berarti jika hutang lebih banyak dari pada ekuitas atau modal sendiri maka rasio DER akan berada melebihi diangka satu, sehingga pemakaian dana untuk aktivitas perusahaan akan lebih banyak memakan dari unsur hutang perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan (Sutrisno, 2009:222). Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas ialah suatu kemampuan dari perusahaan guna untuk memperoleh laba. Dalam hal ini jika nilai profitabilitas dalam suatu perusahaan tinggi maka perusahaan lebih besar menggunakan dana internal nya.

Ukuran perusahaan menurut Sartono (2010:249) menyatakan bahwa jika total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya sebuah perusahaan. Perusahaan yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar. Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan pengelompokan ukuran suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktivitya.

Struktur aktiva ialah perimbangan baik dalam artian absolute maupun dalam artian relative antara aktiva lancar dan aktiva tetap (Riyanto, 2010). Dengan demikian akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Jadi dapat dikatakan bahwa struktur aktiva merupakan gambaran proporsi atau perbandingan antara total aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan total aktiva perusahaan. Dalam hal ini jika suatu perusahaan yang memiliki nilai aktiva tetap dalam jumlah yang besar maka dapat menggunakan utang dalam jumlah yang besar pula.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal industri manufaktur sektor makanan dan minuman?; (2) Bagaimaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal industri manufaktur sektor makanan dan minuman?; (3) Bagaimaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal industri manufaktur sektor makanan dan minuman? Sedangkan tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal industri manufaktur sektor makanan dan minuman; (2) Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal industri manufaktur sektor makanan dan minuman; (3) Untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal industri manufaktur sektor makanan dan minuman.

TINJAUAN TEORITIS

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan pencapaian perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam bisnisnya. Dan pada umumnya para manajemen perusahaan dituntut harus mampu mencapai target yang telah direncanakan. Sartono (2010:122) mendefinisikan rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Menurut Kasmir (2014:115) definisi dari rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Fahmi (2013:116) menyatakan bahwa rasio profitabilitas yaitu menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang berpotensi akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka kemampuan memperoleh keuntungan suatu perusahaan semakin tinggi.

Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2008:313) pengertian ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Sedangkan menurut Sartono (2010:249) menyatakan bahwa perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki *fleksibilitas* yang lebih besar. Selain itu perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumberdaya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Prasetyorini, 2013:186-187).

Struktur Aktiva

Riyanto (2008:22) menyatakan bahwa struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolute maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Yang dimaksud dengan absolute adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud relatif adalah perbandingan dalam bentuk presentase. Menurut Houston dan Brigham (2011:232) mengemukakan bahwa struktur aktiva adalah penentuan beberapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Ketika suatu perusahaan memiliki proporsi aktiva berwujud lebih besar, maka penilaian asetnya akan menjadi lebih mudah sehingga kemampuan untuk penggunaan modal utangnya karena proporsi aktiva berwujudnya meningkat. Sartono (2010:248) menyatakan perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar akan dapat mudah untuk mendapatkan peminjaman dana yang memiliki nilai yang besar, karena aset tetap akan dapat menjadikan sebuah jaminan sebagai pendanaan perusahaan.

Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan total hutang terhadap modal sendiri (Martono dan D. Agus Harjito, 2010:240). Sedangkan menurut Kamaludin (2011:306) menyatakan struktur modal atau *capital structure* adalah kombinasi atau bauran sumber pembiayaan jangka panjang. Struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang memiliki karakter bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham perferen dan saham biasa (Sartono, 2010:225). Sedangkan menurut Sudana (2011:143) mendefinisikan struktur modal

(*capital structure*) yang berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Fahmi (2011:106) mendefinisikan struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial suatu perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki dan yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Serta menurut Riyanto (2010:23) mengemukakan pedoman atau juga aturan struktur modal konservatif telah menetapkan batas perimbangan yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan mengenai besarnya peminjaman dan modal sendiri.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Sari (2013) dalam hasil penelitiannya yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. menyimpulkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan pertumbuhan aset dan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Kedua, Oktaviani dan Malelak (2014) dalam hasil penelitiannya yang berjudul Analisa Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Struktur Modal Perusahaan di Industri Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013. Menyimpulkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan struktur modal. sedangkan pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan struktur modal.

Ketiga, Krisnanda dan Wiksuana (2015) dalam hasil penelitiannya yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan *Non Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, sementara variabel NDTs berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

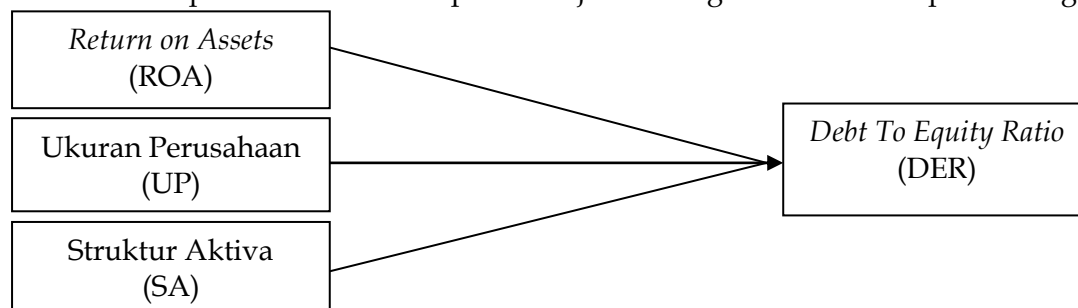
Keempat, Primantara dan Dewi (2016) dalam hasil penelitiannya yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Menyatakan bahwa likuiditas, ukuran perusahaan dan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, dan risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Kelima, Putri (2012) dalam hasil penelitiannya yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2010. Menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Keenam, Santika dan Sudiyatno (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2008. Menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal, dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Rerangka Konseptual

Dalam penelitian ini akan dikaji dari beberapa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal yang dapat diketahui yang diantaranya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva. Berdasarkan dari rerangka konseptual yang diuraikan diatas, hubungan antar variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap struktur modal dapat di tunjukan dengan model konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Hal ini dapat menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Karena semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan maka berarti semakin rendah hutang yang akan dikeluarkan. Hasil dari hipotesis ini sesuai dengan *pecking order theory* menurut Hanafi dan Halim (2012:297) bahwa jika perusahaan mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi maka tingkat hutang akan lebih kecil, dikarenakan tingkat keuntungan yang tinggi akan dijadikan oleh perusahaan sebagai laba ditahan dan akan digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Primantara dan Dewi (2016) dalam hasil penelitiannya yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Perusahaan besar akan memiliki arus kas yang stabil, sehingga kemungkinan kecil perusahaan akan mengalami kebangkrutan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena semakin besar ukuran perusahaan, maka kecenderungan menggunakan hutang akan semakin besar pula. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar akan membutuhkan dana yang besar pula untuk melakukan kegiatan operasionalnya, dan salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhannya perusahaan akan menggunakan hutang apabila modal sendiri belum mencukupi. Hasil hipotesis ini sesuai dengan teori *trade off* menurut Hanafi dan Halim (2012:297) bahwa nilai perusahaan dengan hutang yang lebih tinggi akan tidak relevan dibandingkan nilai perusahaan tanpa hutang. Kenaikan tersebut dikarenakan adanya penghematan pajak dari penggunaan hutang. Hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Primantara dan Dewi (2016) dalam hasil penelitiannya yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal
Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Hal ini dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Karena perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar akan lebih mudah mencari dana dari luar yang besar pula karena aset itu akan dapat dijadikan sebagai jaminan oleh perusahaan. Hasil hipotesis ini sesuai dengan teori menurut Sartono (2010:248) bahwa perusahaan yang telah memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar maka dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar pula, hal ini dikarenakan dari skala perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses sumber dana dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan hutang perusahaan. Hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012) dalam hasil penelitiannya yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2010. Menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

H₃ : Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal

METODE PENELITIAN

Gambaran dari Populasi (Objek) penelitian

Populasi adalah seluruh anggota obyek penelitian yang memiliki ciri-ciri tertentu yang sama. Dalam penelitian yang obyeknya adalah industri makanan dan minuman anggota populasi adalah seluruh perusahaan yang berciri dan beroperasi pada makanan dan minuman pada tahun 2013-2017. Perusahaan yang tidak berciri-ciri perusahaan yang bukan anggota populasi. Anggota populasi adalah sebagai berikut : Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Tri Banyan Tirta Tbk, Campina Ice Cream Industry Tbk, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Sariguna Primatirta Tbk, Delta Djakarta Tbk, Buyung Poetra Sembada Tbk, Indofood CBP sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Mayora Indah Tbk, Prima Cakrawala Abadi Tbk, Prashida Aneka Niaga Tbk, Nippon Indosari Corporindo Tbk, Sekar Bumi Tbk, Sekar Laut Tbk, Siantar Top Tbk, Ultrajaya Milk Tbk.

Penelitian yang dilakukan terhadap anggota sampel, dari karakter anggota sampel akan digeneralisir menjadi karakter populasi, oleh karena itu harus menggunakan teknik yang tepat agar anggota sampel betul-betul merepresentasikan/mewakili dengan baik anggota populasi. *Non Probability Sampling technic* disebut Non random sampling atau sampling tidak acak. Teknik yang tepat adalah yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Anggota populasi tidak punya peluang sama karena ada persyaratan dari peneliti yg harus dipenuhi sebagai berikut: (1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. (2) Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2013-2017. (3) Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki laba bersih positif selama periode 2013-2017. Dengan kriteria tersebut diperoleh 11 anggota sampel sebagai berikut: Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Delta Djakarta Tbk, Indofood CBP sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Mayora Indah Tbk, Nippon Indosari Corporindo Tbk, Sekar Bumi Tbk, Sekar Laut Tbk, Siantar Top Tbk, Ultrajaya Milk Tbk.

Jenis Data

Dalam penelitian ini yang dibutuhkan adalah data angka-angka keuangan yaitu laba bersih, total aset, total hutang dan modal sendiri. Untuk memperoleh data ini penulis atau pihak 1 membeli kepada BEI pihak ke 2, data tersebut yang membuat adalah persh pihak ke 3. Sumber data didapatkan dari angka-angka keuangan adalah neraca dan laba rugi perusahaan anggota sampel tahun 2013-2017. Dan bentuk data ini merupakan data

kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan cara documenter yaitu dengan melihat dokumen perusahaan yang telah didapatkan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan secara rinci mengenai variabel, konsep variabel, indicator variabel dan skala pengukuran yang diteliti dengan tujuan untuk memperoleh nilai variabel penelitian. Variabel independen atau juga disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah Profitabilitas (*ROA*), Ukuran Perusahaan (*UP*), dan Struktur Aktiva (*SA*). Variabel Dependen atau disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian menggunakan Struktur Modal (*DER*). Berikut penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Profitabilitas

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu Profitabilitas yang dioperasikan untuk menghitung besarnya perbandingan antara jumlah laba bersih dibagi dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan sampel selama periode 2013-2017 dengan rumus:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini variabel independen berikutnya yaitu menggunakan ukuran perusahaan dioperasikan dan digunakan untuk mengukur dan mengetahui besarnya ukuran perusahaan pada perusahaan sampel selama periode 2013-2017. Untuk mengukur ukuran perusahaan, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Struktur Aktiva

Dalam penelitian ini variabel independen yang terakhir menggunakan Struktur Aktiva yang dioperasikan dan digunakan untuk mengukur suatu perbandingan antara aktiva tetap terhadap total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan sampel periode 2013-2017. Dan dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Struktur Modal

Didalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu *DER* merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri, *DER* digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat risiko yang dihasilkan oleh perusahaan. Untuk mengetahui nilai *DER* yang dihasilkan pada perusahaan sampel selama periode 2013-2017 yang diukur dengan menggunakan rumus dan dalam satuan kali:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu dengan menganalisis melalui pengukuran data yang berupa angka-angka dengan menggunakan metode statistik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda dengan program SPSS untuk mengelola data.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$DER = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2UP + \beta_3SA + \varepsilon$, Dimana $DER = Debt\ to\ Equity\ Ratio$; $\alpha =$ Konstanta; $\beta =$ Koefisien regresi; $ROA = Rerutn\ On\ Assets$ (Profitabilitas); $UP =$ Ukuran Perusahaan (*firm size*); $SA =$ Struktur Aktiva; $\varepsilon =$ Faktor lain yang mempengaruhi.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F umumnya menunjukkan tahapan awal untuk mengidentifikasi model yang diestimasi telah sesuai serta layak atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan dalam mempengaruhi variabel dependen atau tidak.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2012:97) mengemukakan bahwa Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam sebuah analisis regresi dengan cara melihat dari dimana besarnya koefisien determinasi. Apabila semakin koefisien determinasi mendekati angka 0 maka semakin kecil kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Dan sebaliknya, apabila semakin koefisien determinasi mendekati pada angka 1 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012:163). Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diuji dengan metode *Kolmogorov Smirnov* maupun pendekatan grafik.

Uji Multikolonieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas) atau tidak. Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya multikolinieritas adalah dengan cara menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2012:105).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel gangguan sehingga penaksir tidak lagi efisien baik dalam model sampel kecil maupun sampel besar. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada suatu korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012:139) mengemukakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji Signifikan (Uji t)

Uji t merupakan suatu uji hipotesis yang dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji Regresi Linier Berganda disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Hasil Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1(Constant)	0,612	0,360	
ROA	-0,001	0,006	-0,032
UP	0,028	0,012	0,346
SA	0,007	0,003	0,279

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Data sekunder diolah 2019.

Pada Tabel 1 hasil dari pengujian regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$DER = 0,612 - 0,001ROA + 0,028UP + 0,007SA + \varepsilon_i$$

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.653	3	0.551	3,406	0,024 ^b
Residual	8.250	51	0,162		
Total	9,903	54			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), ROA, UP, SA

Sumber: Data sekunder diolah 2019

Pada Tabel 2 menjelaskan bahwa nilai F hitung sebesar 3,406 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,501 ^a	0,251	0,225

a. Predictors: (Constan), ROA, UP, SA

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Data sekunder diolah 2019

Pada Tabel 3 diketahui seluruh variabel independen yang dipakai untuk penelitian ini diantaranya variabel profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (UP) , dan struktur aktiva (SA)

mempunyai pengaruh terhadap struktur modal (DER) sebesar 25,1% sedangkan sisanya adalah 74,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi.

Uji Normalitas

Hasil uji *kolmogorov smirnov* disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,39086826
	Absolute	0,070
Most Extreme Differences	Positive	0,070
	Negative	-0,063
Kolmogorov-Smirnov Z		0,517
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,952 ^{c,d}

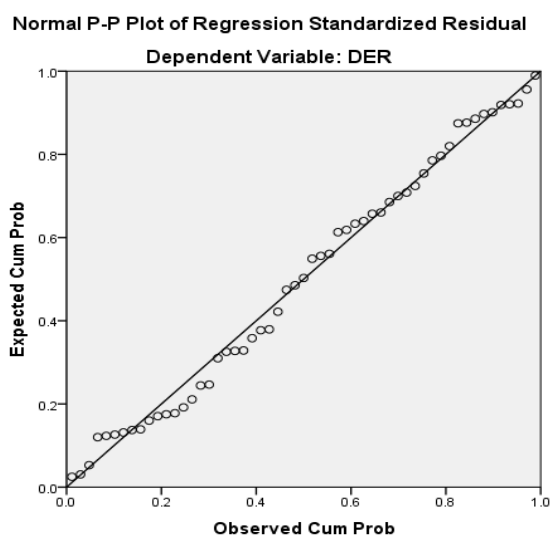
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: : Data sekunder diolah 2019

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 atau 0,952 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil uji *normal probability plot* disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder diolah 2019

Gambar 2
Normal Probability Plot

Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa data (titik-titik atau *plot*) berada disekitar garis diagonal dan mengikuti model regresi, maka dengan ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Hasil Uji Multikolonieritas dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	0,758	1,320
UP	0,752	1,330
SA	0,976	1,025

a. Dependen Variable: DER

Sumber: Data sekunder diolah 2019

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel independen lebih besar dari 0,1. Sedangkan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak ada multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,44359	1,887

a.Predictors: (Constan), ROA, UP, SA

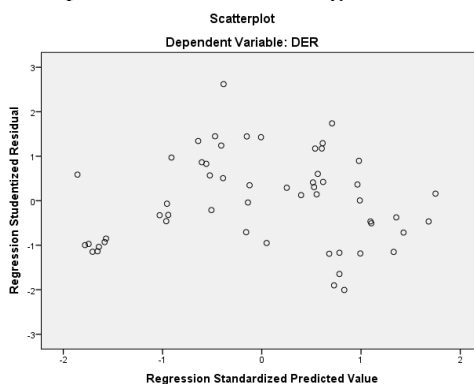
b.Dependent Variable: DER

Sumber: : Data sekunder diolah 2019

Pada Tabel 6 angka Durbin-Watson berada diantara nilai $-2 < 1,887 > 2$. Hal ini dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji *scatterplot* dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder diolah 2019

Gambar 3

Hasil Heteroskedastisitas

Pada Gambar 3 dapat diketahui bahwa *scatterplot* membentuk titik-titik yang menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 (nol) sehingga hasil dari model regresi ini dapat

dinyatakan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas dan penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Signifikan (Uji t)

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan

Model	T	Sig.
1(Constant)	1,697	0,096
ROA	-0,219	0,828
UP	2,345	0,023
SA	2,158	0,036

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Data sekunder diolah 2019

Pada Tabel 7 (1) pengujian hipotesis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0,219 dengan signifikansi 0,828. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. (2) pengujian hipotesis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,345 dengan signifikansi 0,023. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. (3) pengujian hipotesis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,158 dengan signifikansi 0,036. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Dalam penelitian ini profitabilitas memiliki nilai negatif disebabkan karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya akan semakin rendah, dikarenakan pada saat perusahaan mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi maka perusahaan akan membiayai seluruh kegiatan operasionalnya dengan sumber dana internal dibandingkan dengan pendanaan externalnya. Berpengaruh tidak signifikan dikarenakan adanya profitabilitas atau keuntungan yang didapatkan pada periode sebelumnya mengalami penurunan dikarenakan adanya kenaikan harga bahan baku yang menyebabkan profitabilitas perusahaan makanan dan minuman menjadi mengalami penurunan, kondisi ini menyebabkan perusahaan tidak selalu bergantung pada sumber pendanaan hutang. Hasil penelitian ini sesuai dengan *pecking order theory*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Primantara dan Dewi menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Santika dan Sudyatno yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan memiliki arah positif dikarenakan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka penggunaan hutang yang diperlukan perusahaan akan juga semakin meningkat, hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki ukuran besar akan membutuhkan dana yang besar juga untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Berpengaruh signifikan dikarenakan apabila ukuran perusahaan semakin besar maka kebutuhan dana juga akan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan besarnya aset yang dimiliki perusahaan tersebut akan memberikan kepercayaan tertentu bagi para investor untuk menginvestasikan dananya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *trade off* dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Primantara dan Dewi menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dan bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Krisnanda dan Wiksuana yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Dalam penelitian ini struktur aktiva memiliki arah positif dikarenakan perusahaan yang memiliki nilai aktiva tetap yang lebih besar dari aktiva lancarnya maka perusahaan akan cenderung menggunakan hutang yang lebih besar, dikarenakan aktiva tetap tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan oleh perusahaan untuk memperoleh dana dari luar. Berpengaruh signifikan dikarenakan semakin tinggi jaminan yang diberikan oleh perusahaan kepada kreditur, akan semakin besar juga jumlah hutang yang akan diberikan oleh kreditur kepada perusahaan. Secara otomatis kreditur akan sangat berhati-hati dalam memberikan hutang kepada perusahaan dan pihak kreditur mungkin hanya akan memberikan hutang baru kepada perusahaan ketika kreditur tersebut mendapatkan jaminan yang memberikan kepastian perlindungan bagi kepentingan mereka. Dan jaminan tersebut dapat dilihat dari besarnya aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Sartono. Dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Santika dan Sudyatno yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya akan semakin rendah, karena pada saat perusahaan mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi maka perusahaan akan membiayai seluruh kegiatan operasionalnya dengan sumber dana internal dibandingkan dengan pendanaan eksternalnya. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini ukuran perusahaan memiliki arah positif dikarenakan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka penggunaan hutang yang diperlukan perusahaan akan juga semakin meningkat, hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki ukuran besar akan membutuhkan dana yang besar juga untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki nilai aktiva tetap yang lebih besar dari aktiva lancarnya maka perusahaan akan cenderung menggunakan hutang yang lebih besar, dikarenakan aktiva tetap tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan oleh perusahaan untuk memperoleh dana dari luar.

Saran

Kesimpulan dari penelitian ini, maka penulis ingin memberikan beberapa saran untuk dituliskan yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan sebaiknya dapat lebih memperhatikan besarnya nilai atau angka *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan karena apabila jika besarnya ROA akan mengalami kenaikan akan dapat memberikan laba dan keuntungan pada perusahaan untuk hasil yang lebih maksimal. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan mampu meminimalkan besarnya hutang yang dibutuhkan pada perusahaan. (2) Untuk para investor yang ingin menginvestasikan dananya kepada perusahaan sebaiknya melihat dari seberapa besar tingkat risiko yang dimiliki oleh perusahaan dengan melihat nilai atau angka DER yang perusahaan peroleh, apabila nilai dari DER kurang dari 1 maka perusahaan memiliki tingkat risiko yang sangat kecil dan senaliknya apabila nilai DER lebih dari angka 1 maka perusahaan dapat dikatakan memiliki tingkat risiko yang besar. (3) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk para peneliti selanjutnya lebih baik menambah variabel-variabel dan serta menambah periode-periode untuk dilakukannya pengamatan agar penelitian selanjutnya dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian yang sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F dan J. F. Houston. 2011. *Fundamental of financial managements*. Salemba Empat. Jakarta
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Alfabeta. Yogyakarta.
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kamaludin. 2011 *Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya"*. Mandar Maju. Bandung.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Krisnanda, H.P dan B.G.I, Wiksuana. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan *Non Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen* 4(5): 1434-1451.
- Martono dan D. A. Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.
- ____dan____. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Ekonisia. Yogyakarta.
- Oktaviani, L.G dan I.M, Malelak. 2014. Analisa Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Finesta* 2(2): 12-16.
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1(1):183-196.
- Primantara, Y.D dan M.R, Dewi. 2016. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen* 5(5): 2696-2726.
- Putri, D.E.M. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen* 1(1).
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. GPFE. Yogyakarta.
- _____. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Santika, B.R dan B, Sudiyatno. 2011. Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan* 3(2): 172-182.
- Sari, V.D. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen* 4(2).

- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya. Penerbit Erlangga.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.